

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan program Kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes 2024).

Menurut laporan WHO 2024 terdapat sekitar 287.000 perempuan meninggal dunia setiap tahun akibat komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2024 menunjukkan 4.150 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2023 sebesar 4.482 kematian. Berdasarkan penyebab, Sebagian besar kematian ibu pada tahun 2024 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.351 kasus, hipetensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus dan gangguan system peredaran darah sebanyak 230 kasus. Salah satu faktor yang bisa mencetuskan perdarahan adalah anemia. (Kemenkes 2024). Anemia dalam kehamilan adalah kondisi di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada dibawah 11 g/dL. Hal ini biasanya disebabkan oleh meningkatnya *volume* plasma yang tidak sebanding dengan produksi sel darah

merah (hemodilusi) serta meningkatnya kebutuhan zat besi untuk pertumbuhan janin dan placenta (WHO 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia mencapai sekitar 36,5%. Berdasarkan data terbaru dari *Global Health Observatory*, wilayah Asia Tenggara masih menjadi kontributor angka anemia cukup tinggi. Di Indonesia sendiri, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI 2023) menunjukkan angka yang sangat memprihatinkan yakni sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia, yang mana berarti 1 dari 2 ibu hamil di Indonesia mengalami kondisi ini (WHO 2023: Kemenkes RI, 2024).

Ditingkat regional Provinsi Sumatera Barat tercatat memiliki prevalensi anemia yang fluktuatif namun tetap tinggi. Sumatera Barat menduduki urutan ke 12 dari 34 provinsi di Indonesia yakni di angka 45% terkait masalah anemia pada ibu hamil, melampaui rata-rata nasional pada beberapa kategori umur tertentu. Berdasarkan Laporan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat angka cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) sudah cukup baik, namun angka anemia tetap belum turun secara signifikan (Dinkes Sumbar, 2022).

Sumatera Barat memiliki 12 kabupaten dan kota, Dimana Kabupaten Pesisir Selatan masuk kedalam lima besar kabupaten/kota dengan jumlah ibu hamil anemia terbanyak dengan prevalensinya dilaporkan sekitar 38%. Dari 21 Puskesmas yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Asam Kumbang berada di urutan ke 6 yaitu mencapai 15,6 %. Hal ini di pengaruhi

oleh faktor pola konsumsi serta kepatuhan konsumsi TTD yang masih rendah diwilayah Pesisir Selatan. (Dinkes Kab. Pessel 2024)

Hal ini menempatkan anemia sebagai tantangan Kesehatan maternal yang mendesak untuk segera ditangani, Masalah utama yang timbul akibat anemia, terutama pada Trimester III sangatlah krusial. Pada fase ini ibu hamil sedang mempersiapkan Cadangan darah untuk proses persalinan. Jika kadar Hb rendah, resiko terjadinya perdarahan *post partum* (setelah melahirkan) meningkat drastis, yang merupakan penyebab utama kematian ibu. Selain itu, janin beresiko mengalami pertumbuhan terhambat (IUGR), lahir dengan berat badan rendah (BBLR), hingga resiko stunting di masa depan (Kemenkes RI, 2024). Upaya pencegahan dan penanganan Kementerian Kesehatan Indonesia melalui Program Penurunan Angka Anemia pada Ibu Hamil memberikan suplementasi zat besi (Fe) dan asam folat secara rutin kepada ibu hamil. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil dan mencegah terjadinya anemia defisiensi besi, yang merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2024).

Penanganan anemia pada ibu hamil memerlukan pendekatan komprehensif yang menggabungkan intervensi farmakologis dan non-farmakologis untuk memastikan kesehatan ibu dan janin. Secara farmakologis, standar utama yang ditetapkan oleh pemerintah adalah pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang mengandung minimal 60 mg zat besi elemental dan 400 mcg asam folat, yang harus dikonsumsi setidaknya 90 tablet selama masa kehamilan. Namun, pendekatan farmakologis ini sering kali menghadapi kendala berupa efek samping seperti mual,

konstipasi, dan rasa logam, yang berdampak pada rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil. Oleh karena itu, diperlukan intervensi non-farmakologis berbasis nutrisi sebagai terapi komplementer untuk meningkatkan kadar hemoglobin secara alami. Salah satu inovasi yang potensial adalah pemanfaatan kurma dalam bentuk *infused water*. Kurma dikenal kaya akan zat besi, vitamin C, dan vitamin B12 yang berperan krusial dalam proses eritropoiesis atau pembentukan sel darah merah. Selain itu, teknik *infused water* memudahkan penyerapan nutrisi tanpa memperberat kerja saluran pencernaan, sehingga diharapkan mampu menjadi solusi efektif, khususnya bagi ibu hamil trimester III yang sedang mempersiapkan persalinan dengan kadar hemoglobin yang optimal (Kemenkes RI, 2024).

Pemanfaatan bahan alami sebagai terapi komplementer kini mulai banyak dikembangkan untuk mengatasi anemia pada ibu hamil trimester III, salah satunya melalui pemberian *infused water* kurma. Sebagai alternatif alami, kurma (*Phoenix dactylifera*) memiliki densitas nutrisi tinggi yang berperan langsung dalam proses hematopoiesis atau pembentukan darah (Al-Kuran et al., 2021). Pengolahan dalam bentuk *infused water* atau air nabeez memungkinkan ekstraksi zat gizi secara perlahan melalui proses difusi, sehingga lebih mudah diserap oleh sistem pencernaan ibu hamil tanpa membebani kerja lambung. Metode ini menjadi solusi praktis bagi ibu hamil yang sering kali mengalami kejenuhan terhadap konsumsi suplemen zat besi sintetis, sekaligus memberikan variasi asupan yang menyegarkan namun tetap bernilai medis tinggi dalam upaya meningkatkan kadar hemoglobin secara alami (Ayu & Supliyani, 2021).

Efektivitas kurma dalam meningkatkan kadar hemoglobin didukung oleh profil nutrisinya yang lengkap, terutama kandungan zat besi yang menjadi komponen inti pembentukan molekul heme. Selain zat besi, kurma mengandung asam folat yang krusial untuk replikasi sel darah merah serta vitamin B kompleks yang mendukung metabolisme energi (Kulas et al., 2022). Tidak hanya mikronutrien, kurma juga kaya akan karbohidrat sederhana seperti glukosa dan fruktosa yang memberikan suplai energi instan bagi ibu hamil trimester III untuk mengatasi keluhan lemas yang sering menyertai anemia. Kandungan hormon serupa oksitosin dalam kurma juga memberikan manfaat tambahan dalam mempersiapkan elastisitas otot rahim, sehingga sangat relevan dikonsumsi pada akhir masa kehamilan (Nasiri et al., 2019). Kaitan antara kandungan nutrisi tersebut menciptakan mekanisme sinergis yang sangat menguntungkan bagi ibu hamil menjelang persalinan. Kandungan mineral seperti tembaga (Cu) dan mangan dalam kurma bertindak sebagai kofaktor enzim yang mempercepat sintesis hemoglobin, sehingga proses pemulihan kadar Hb berjalan lebih optimal dibandingkan hanya mengandalkan asupan harian biasa. Dengan kadar hemoglobin yang terjaga dalam rentang normal, transportasi oksigen ke janin dan jaringan ibu akan tetap stabil, yang pada akhirnya menurunkan risiko komplikasi saat persalinan (Fatmawati & Wijayanti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Elis Nova Listiana et.al (2022) tentang Pengaruh Infused Water Kurma terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Kawalimukti Dinas Kesehatan Kab. Ciamis, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi perubahan kadar hemoglobin terhadap Sebagian besar

yang di berikan infused water kurma, Setelah di berikan infused water kurma ibu sudah tidak mengalami anemia lagi sekitar 56,7 % dari semua respondes, dan infused water kurma dapat berpengaruh terhadap kenaikan kadar hemoglobin ibu hamil apabila mengkonsumsinya secara rutin.

Penelitian di Kabupaten Bandung oleh Sari, M.Fadillah, R & Wijaya, (2022) menemukan bahwa pemberian infused water kurma secara signifikan meningkatkan kadar Hb ibu hamil trimester III. Kelompok ibu yang menerima infused water selama 2 minggu mengalami peningkatan kadar Hb rerata sebesar 1,2 g/dL dibandingkan kelompok control yang hanya menerima suplemen zat besi.

Penelitian lain yang dilakukan Kamidah, Enny Yuliswati, Rita Riyanti Kusuma Dewi (2023) tentang Pengaruh kurma dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Klinik Pratama Hidayah Sukoharjo, kelompok responden yang diberikan infused water kurma mengalami kenaikan hemoglobin 1 gr/dL dibandingkan kelompok yang tidak diberikan infused water kurma. Dalam penelitian lain oleh Febby Herayono, Aprima Yona Amir, Silvie Permata Sari, Fafelia Rozyka STIKes Syedza Saintika Padang tentang Pengaruh Pemberian Sari Kurma Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Tarutung, Ada pengaruh kenaikan kadar hemoglobin dengan pemberian sari kurma terhadap ibu hamil.

Penelitian Sri Martani Puji Rahayu, Riyeen Sari M, Tetty Rina Aritonang, tentang Efektivitas Buah Kurma terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Karang Mulya Kabupaten Bekasi Tahun 2024

menunjukkan buah kurma efektif meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia.

Survei awal di Puskesmas Asam Kumbang pada Bulan Januari -Maret menunjukkan bahwa 27% ibu hamil dari total kunjungan diwilayah tersebut mengalami anemia. Dari 10 wawancara dengan responden, terdapat 7 orang ibu hamil yang anemia tidak rutin mengkonsumsi suplemen zat besi yang diberikan oleh Puskesmas. Hasil lain dari wawancara juga mendapatkan hasil bahwa ibu hamil belum pernah mendapatkan edukasi terkait dengan penanganan anemia dengan terapi non farmakologis. Hasil survey juga menunjukkan ketertarikan ibu hamil terhadap solusi alami seperti *infused water* berbahan kurma. Dengan kandungan zat besi pada kurma, *infused water* dapat menjadi alternatif efektif dalam mengatasi anemia pada ibu hamil.

Oleh karena itu, penggunaan *infused water* kurma menjadi strategi preventif yang komprehensif dalam menekan angka kejadian anemia dan mencegah risiko perdarahan pascasalin akibat rendahnya kadar Hb selama kehamilan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan Judul : **“Pengaruh Pemberian *Infused Water* Kurma terhadap Kadar Hb Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah “Bagaimana pengaruh pemberian *infused water* kurma

terhadap kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian *infused water* kurma terhadap kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya Rerata kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil Trimester III pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi terhadap pemberian *infused water* kurma di wilayah kerja Puskesmas Asam Kumbang.
- b. Diketuinya pengaruh pemberian *infused water* kurma terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil Trimester III di wilayah kerja puskesmas Asam Kumbang

D. Manfaat Penelitian

1. Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan memberikan alternatif intervensi yang mudah diterapkan dan terjangkau untuk meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) dan mencegah anemia, terutama pada trimester ketiga kehamilan.

2. Puskesmas Asam Kumbang

Penelitian ini dapat menjadi model untuk intervensi Kesehatan berbasis bahan alami yang dapat diterapkan dalam program Kesehatan ibu hamil di fasilitas Kesehatan.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau dasar untuk penelitian lebih lanjut terkait penggunaan bahan alami lainnya dalam penanganan anemia dan peningkatan kesehatan ibu hamil.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menganalisis pengaruh konsumsi *infused water* kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil trimester III (usia kehamilan 28 minggu- 40 minggu). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Quasie Experiment*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Asam Kumbang pada bulan Maret - September 2026 dan pengumpuln data telah dilakukan pada bulan Mei - Juli 2026. Adapun populasi dari penelitian ini 42 ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Asam Kumbang Tahun 2026 dengan jumlah sampel 20 orang ibu hamil yang dipilih dengan *purposive sampling* Kegiatan Pemberian dilakukan selama 7 hari berturut-turut.. Dalam pelaksanaannya, kadar Hb responden diukur pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sesudah diberikan air rendaman 5–7 butir kurma (100mg) dalam 500 ml air yang telah didiamkan selama 8–12 jam. Pengolahan data

dilakukan secara Univariat dan Bivariat secara komputerisasi dengan menggunakan Uji *Independent T-Test*.

